

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BLAKANG

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, penyakit diare adalah salah satu penyebab kematian utama setelah infeksi saluran pernafasan (Maryunani, A 2010: 20). Penyakit diare adalah penyakit yang multifaktoral, dimana dapat muncul karena tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang kurang serta akibat kebudayaan atau budaya masyarakat yang salah (Maryunani, A 2010: 21). Faktor-faktor penyebab diare pada balita adalah: faktor infeksi, malabsorpsi, makanan dan psikologis (Maryunani, A 2010: 22-23). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan faktor persoalan masyarakat Desa Sambit, Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa masih ada persepsi memberikan asupan nutrisi yang kurang tepat, namun demikian faktor penyebab diare pada balita di Desa Sambit belum jelas.

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) DAN *World Health Organization* (WHO) pada 2009, diare merupakan penyebab kematian no 2 pada balita di dunia, no 3 pada bayi, no 5 bagi semua umur. Data UNICEF memberi tahu bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare (Nia & Sri, 2014: 149). Angka kejadian diare disebagaian wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Indonesia pun menjadi salah satu negara dengan tingkat kejadian diare yang cukup tinggi Kepala Sub Dektorat Jendral Diare Depkes, mengatakan bahwa hasil

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 menunjukkan kematian akibat diare adalah 23 per 100 ribu penduduk dan pada balita 75 per 100 ribu balita. Selama tahun 2006 sebanyak 41 Kabupaten di 16 Provinsi melaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare diwilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian (Retno, Jihan, E, 2013: 2-3). Angka kejadian diare di Ponorogo pada tahun 2013 yang di dapat dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) adalah sebanyak 19.093 kasus dan 4720 dialami oleh balita dibawah dua tahun. Sedangkan angka kejadian diare di Desa Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada tahun 2013 adalah sebanyak 260 kasus. Tingginya angka kejadian diare berdampak pada tumbuh kembang balita yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup anak, dehidrasi, hipoglikemia, gangguan gizi, sirkulasi darah, syok hipovolemik, asidosis bahkan kematian.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa diare mempunyai relevansi yang sangat tinggi dan mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan angka kematian balita di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi kejadian diare, antara lain yang paling sering adalah: ketersediaan air bersih, sanitasi buruk, dan perilaku hidup tidak sehat, sedangkan secara klinis dapat disebabkan oleh infeksi, malabsorpsi, makanan dan psikologis (Vivian, Nanny, 2012: 91-92). Berdasarkan studi Basic Human Service (BHS) di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan adalah sebaiknya dilakukan: setelah buang air besar 12%, setelah membersihkan bayi dan balita 9%, sebelum makan 14%,

sebelum membersihkan makanan bayi 7%, dan sebelum menyiapkan makanan 6%. Sementara studi Basic Human Service (BHS) lainnya terhadap perilaku pengolahan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20% merebus air untuk mendapatkan air minum, tetapi 47,5% ini tersebut masih mengandung *Eschericia Coli* (Kepmenkes No. 852/Menkes/SK/IX/2008).

Berdasarkan fenomena diatas masih tingginya angka kejadian diare yang bisa menyebabkan peningkatan angka morbilitas dan mortalitas pada balita, maka dari itu pemerintah harus melaksanakan upaya untuk mengatasi dan mengurangi insiden penyakit diare dengan berbagai program kesehatan seperti promosi kesehatan melalui media massa, program Promosi Kesehatan dan Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Desa Siaga dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan perorangan oleh kader kesehatan dan petugas kesehatan baik dokter, bidan dan ahli.

B. RUMUSAN MASALAH

“Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang faktor penyebab diare pada balita di Desa Sambit, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Dapat mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang faktor penyebab diare pada balita di Desa Sambit, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Berbagai faktor mempengaruhi kejadian diare diantaranya adalah faktor lingkungan seperti: kebersihan lingkungan dan perorangan, seperti kebersihan puting susu, kebersihan botol susu dan dot susu, maupun kebersihan air yang digunakan untuk mengolah makanan. Faktor gizi seperti: tidak diberikannya makanan tambahan meskipun telah berusia 4-6 bulan. Faktor kependudukan: insiden lebih tinggi pada penduduk perkotaan yang miskin atau kumuh. Faktor pendidikan: pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan. Faktor perilaku: kebiasaan ibu yang tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan setelah buang air besar atau membuang tinja anak. Kesemua faktor tersebut berkaitan dengan faktor ekonomi masing-masing keluarga (Soegijanto, Soegeng, 2005: 75).

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat diketahui pengetahuan ibu tentang faktor penyebab diare pada balita dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu untuk mencegah terjadinya diare pada balita.